

**PENAFSIRAN KONTEMPORER ABDUL SYAKUR
YASIN**

(Studi Analisis Penafsiran *Syafâhî*)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Mutawakkil Faqih

NIM. 217410723

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN 2021 / 1442 H

**PENAFSIRAN KONTEMPORER ABDUL SYAKUR
YASIN**

(Studi Analisis Penafsiran *Syafâhî*)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Mutawakkil Faqih

NIM. 217410723

Pembimbing :

Hj. Ade Nailul Huda M.A Ph.d

Dr. H. Ahmad Syukron M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN 2021 / 1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “ Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafâhî)” yang disusun oleh Mutawakkil Faqih dengan Nomor Induk Mahasiswa 217410723 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di sidang *munaqasyah*.

Pembimbing I



Hj. Ade Nailul Huda M.A Ph.D

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Syukron M.A

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "***PENAFSIRAN KONTEMPORER ABDUL SYAKUR YASIN (Studi Analisis Penafsiran Syafāhī)***" yang disusun oleh Mutawakkil Faqih, dengan NIM 217410723 telah diujikan pada sidang Munaqasah Program Pascasarjana Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2021. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana M.A

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A.

Penguji I

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

Sekretaris/Penguji II

Hj. Ade Nailul Huda M.A Ph.D

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Syukron, MA.

Sekretaris/Pembimbing II

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutawakkil Faqih

NIM : 217401723

Tempat/Tgl. Lahir : Cirebon, 11 Februari 1991

Menyatakan bahwa tesis ini dengan judul “ *Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafâhî)* ” adalah benar-benar karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 24 Agustus 2021



Mutawakkil Faqih

Motto

“Selama Manusia Berusaha & Berdoa, maka
Hadirlah Kehendak Allah Yang Terbaik Untuk
Manusia”

“Senyum Orang Tuaku adalah Kebahagiaanku”

Teruntuk

Bapa & Mimi

Semua Guru

Isteriku

Kakak & Adikku

Semua Sahabat yang membantuku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai mukjizat dan petunjuk sepanjang masa. Shalawat serta salam selalu tercurahkan bagi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam, Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang turut mempunyai peran besar dalam menyemai nilai dan pesan Al-Qur'an.

Tulisan tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan strata dua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana pada Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Selesaiannya penulisan ini tidak luput dari *ma'ûnah* Allah swt dan bantuan semua pihak. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya teruntuk;

1. Almarhumah Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA selaku Rektor Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. sebagai penguji satu sidang Munaqosyah tanggal 9 Agustus 2021, beliau yang memberikan arahan isi dalam perbaikan tesis.
3. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. sebagai penguji dua sidang Munaqosyah tanggal 9 Agustus 2021, beliau yang memberikan arahan teknis penulisan dalam perbaikan tesis.
4. Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku ketua sidang dan Direktur Progam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang selalu mencurahkan waktunya untuk mengajar sekaligus memberikan motivasi.
5. Dr. Ahmad Syukron, MA selaku Kaprodi IAT sekaligus dosen pembimbing serta sekretaris siding yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan ini hingga selesai.

6. Hj. Ade Nailul Huda M.A Ph.D selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan ini hingga selesai.
 7. Buya Dr. KH. Abdul Syakur Yasin M.A yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta waktunya untuk berdialog tentang tafsir, serta Kang H. Fuadi yang selalu mendampingi saya ketika bertemu dengan Buya Syakur.
 8. Seluruh dosen Progam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan Pendidikan Kader Mufasir (PKM) Pusat Studi Al-Quran angkatan 2018-2019 yang telah berbagi berbagai disiplin ilmu dengan tulus.
 9. Bapak tercinta H. Faqihuddin Ahmad dan almarhumah mimi tersayang Ny. Habibah yang tak henti-henti mendukung dan mendoakan penulis hingga saat ini. Serta kakak-kakak saya adik saya terutama nailil Fitri dan Asep Jp, semuanya terus mensupport untuk terus berusaha menyelesaikan Magister. Tak lupa buat Kang andi Widodo yang meluangkan waktunya untuk membantu saya. Para sahabat, dan semua teman yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dengan pahala berlipat ganda dan mengampuni segala kesalahan.x 7.
 10. Isteri tercinta, Imroatun zakiyah dan anakku Kafabih, yang senantiasa tak kenal lelah mendampingi, men-support dan menguatkan dengan doa-doanya membangkitkan semangatku. Juga kepada Mimi Ny. Solihati yang untaian doanya selalu mengiringi langkahku.
 11. Seluruh narasumber yang meluangkan waktu untuk berbagi informasi.
- Tentunya tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis berharap pada pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun penelitian ini. Semoga Allah swt menjadikan tulisan tesis ini menjadi amal saleh ikhlas bagi penulis

sehingga bisa memberikan manfaat bagi komunitas akademik khususnya para pengkaji Al-Qur'an dan menambah khazanah kelimuan Al-Qur'an.

Tangerang, 24 Agustus 2021

Penulis

Mutawakkil Faqih

(NIM. 217410723)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ : â	أَي...: ai
Kasrah : i	ي : î	أَوْ...: au
Dhammah : u	و : û	

3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (أل) *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: البقرة: al-Baqarah المدينة: al-Madînah.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *syamsiah*. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (أل) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرَّجُل : ar-Rajul

السَّيِّدَة : as-Sayyidah

الشَّمْس : asy-Syams

الدَّارِمِي : ad-Dârimî

4. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

a. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara mengadakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

* أَمَّنَّا بِالله : *Âmannâ billâhi*

* أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

* إِنَّ الدِّينَ : *Inna al-ladzîna*

* وَ الرُّكَّع : *wa ar-rukka'I*

b. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbutah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْئِدَة : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّة : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan ta' marbutah (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

- c. Huruf Kapital Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf Kapital, apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti awal penulisan kalimat, huruf awal, nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pada alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: 'Alî Hasan al-'Âridh, al-'Asqâllani, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Motto	iv
Pesembahan	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	xii
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Metode Analisis Data	17
F. Teknik dan sistematika Penulisan	18

BAB II KONSEP TAFSIR KONTEMPORER dan PENAFSIRAN SYAFÂHÎ AL-QUR'AN

A. Diskursus Tafsir dan Ta'wil	21
B. Penafsiran Al-Qur'an: Antara Pendekatan Tekstual dan Kontekstual	
1. Penafsiran Tekstual	30
2. Penafsiran Kontekstual	34
C. Konsep Tafsir Kontemporer	38
1. Definisi Tafsir Kontemporer	39
2. Latar Belakang dan Sejarah Tafsir Kontemporer	40
3. Prinsip-Prinsip Penafsiran Kontemporer	42
4. Metode Penafsiran Kontemporer	44
5. Pengaplikasian Penafsiran Kontemporer	48
6. Kategori Tafsir Kontemporer	52
D. Konsep Penafsiran <i>Syafâhî</i>	53
1. Definisi Penafsiran <i>Syafâhî</i>	53
2. Sejarah Penafsiran <i>Syafâhî</i>	58
3. Produk Penafsiran <i>Syafâhî</i>	60

BAB III SEKILAS TENTANG ABDUL SYAKUR YASIN

A. Profil Abdul Syakur Yasin	65
1. Riwayat Hidup	65
2. Latar Belakang Keluarga dan Lingkungan	66
3. Riwayat Pendidikan	67
B. Karya Tulis	68
C. Kajian Teanatang Tafsir Al-Qur'an	68
D. Pemikiran Abdul Syakur Yasin	72
1. Agama Islam	72
2. Al-Qur'an dan Tafsir	75
3. Keadilan Beragama	80

4. Berbangsa, Bernegara dan Nasionalisme	82
BAB IV PETA PENAFSIRAN SYAFÂHÎ KONTEMPORER ABDUL SYAKUR YASIN	
A. Keadilan	85
1. Keadilan Hukum	85
a. Ayat QS. [4]: 107, 109 dan 113	85
b. Analisa dan Penafisran	87
c. Realita Sosial	88
2. Keadilan Beragama	90
a. Ayat QS. [49]: 13	91
b. Analisa dan Penafisran	91
c. Realita Sosial	93
3. Keadilan Gender	94
a. Ayat QS. [4]: 34	94
b. Analisa dan Penafisran	95
c. Realita Sosial	96
4. Keadilan Waris	97
a. Ayat QS. [4]: 7 dan 11	97
b. Analisa dan Penafisran	98
c. Realita Sosial	98
B. Keluarga/ Rumah Tangga	99
1. Pernikahan	100
a. Ayat QS. [4]: 3 dan 4	100
b. Analisa dan Penafisran	100
c. Realita Sosial	102
2. Poligami	103
a. Ayat QS. [4]: 3	103
b. Analisa dan Penafisran	104

c. Realita Sosial	105
3. Talak/ Perceraian	105
a. Ayat QS. [4]: 19-21	105
b. Analisa dan Penafisran	106
c. Realita Sosial	108
C. Kemasyarakatan	110
1. Komunitas	110
a. Ayat QS. [4]: 114	110
b. Analisa dan Penafisran	110
c. Realita Sosial	111
D. Membangun Cinta Tanah Air	113
a. Ayat QS. [4]: 66	113
b. Analisa dan Penafisran	113
c. Realita Sosial	115
E. Tabel Tema dan Teks Ayat	116
F. Tabel Analisa Metodologi dan Ideologi Penafsiran	131
G. Tabel relevansi Penafsiran dengan Ilmu Tafsir dan Realita Sosial	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	157
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin yang kontemporer. Sejauh mana relevansinya dengan perangkat ilmu tafsir dan realita sosial masyarakat Indonesia dan mengungkap metodologi penafsiran yang digunakan meliputi sumber, metode dan corak sampai kecenderungan ideologinya.

Tesis jelas berbeda dengan tulisan Mahir al-Munajjad yang membahas ideologi tafsir Al-Qur'an kontemporer yang hanya mengulas penafsiran ideologi dari Muhammad Syahrur serta satu tema sosial yakni pembatasan pakaian terhadap wanita. Adapun beberapa tulisan pemikir islam yang bermula dari penafsiran *Syafâhî* seperti *Tafsîr al-Ibriz li Ma'rifat Al-Qur'ân* karya Bisri Mustofa (w. 1977 M) atau *an-Nibrâs fî Tafsîr Al-Qur'ân* karya Ali Jumuah (w. 1951 M), kedua karya tersebut tidak menggunakan metode tematik (*maudhû'i*). Sementara itu kesamaan penelitian ini dengan karya M. Quraish Shihab yang berjudul, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhû'i ,atas pelbagai persoalan Umat*, sebuah karya yang berasal dari pengajian rutin di masjid Istiqlal Jakarta Pusat.

Tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga pendekatan yakni: Sosiologis, historis dan linguistik. Dalam penyajian data, tulisan ini menggunakan *deskriptif-analisis*. Penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin ini dikumpulkan dari rekaman kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân* dari tahun 2016 hingga 2021, namun penelitian ini hanya mengumpulkan 27 rekaman yang disesuaikan dengan tema kontemporer. Kemudian hasil penafsiran diklasifikasi dalam empat tema pembahasan yang meliputi 9 sub tema, selanjutnya dianalisa relevansinya berlandaskan dua aspek; perangkat ilmu tafsir dan realita sosial masyarakat Indonesia.

Penulis mendapatkan temuan yang menggambarkan penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin dilihat secara metodologi pada umumnya bersumber metode *bil ra'yu* (pemikiran). Metode penafsirannya menggunakan *tahlîlî maudhû'i* (runtut tematis) dengan corak hukum sosial. Aspek ideologi penafsirannya adalah teologi Sunny *Âsy'ari* dengan madzhab fiqh Syafi'i.

ملخص البحث

تحلل هذه الدراسة التفسير المعاصر الشفهي عبد الشكور ياسين. مدى ارتباطها بأدوات العلوم التفسيرية والواقع الاجتماعي للمجتمع الإندونيسي وتكشف عن المنهجية التفسيرية المستخدمة ، بما في ذلك المصادر والأساليب والأساليب للميول الأيديولوجية. تختلف هذه الأطروحة بشكل واضح عن كتابات ماهر المنجد التي تناقش أيديولوجية التفسيرات المعاصرة للقرآن والتي تستعرض فقط التفسير الأيديولوجي لمحمد سهرور وموضوعاً اجتماعياً واحداً ، وهو القيود المفروضة على ملابس النساء. أما بعض مؤلفات المفكرين الإسلاميين التي نشأت من التفسيرات السبائية مثل تفسير الإبريز لمعرفة القرآن لبسري مصطفى أو النبراس في تفسير القرآن. علي جمعة لم يستخدم كلا العاملين الأسلوب الموضوعي (الموضوعي). في غضون ذلك ، تشابه هذا البحث مع عمل الأستاذ قريش شهاب بعنوان بصائر القرآن: تفسير المودلعي ، حول مشاكل الأمة المختلفة ، وهو عمل يأتي من تلاوات روتينية في مسجد الاستقلال في وسط جاكرتا. . تستخدم هذه الأطروحة أسلوباً نوعياً من ثلاث مقاربات وهي: علم الاجتماع ، والتاريخي ، واللغوي. في عرض البيانات ، تستخدم هذه الورقة التحليل الوصفي. تم جمع تفسير الشفهي عبد الشكور ياسين من تسجيلات تعليق في ظلال القرآن من السنة الفين وستة عشر إلى الفين وواحد وعشرون ، لكن هذه الدراسة جمعت فقط سبعة وعشرون تسجيلاً تم تكييفها مع الموضوعات المعاصرة. ثم يتم تصنيف نتائج التفسير إلى أربعة موضوعات مناقشة تشمل تسعة موضوعات فرعية ، ثم يتم تحليل مدى ملاءمتها بناءً على جانبيين ؛ أدوات العلوم التفسيرية والواقع الاجتماعي للمجتمع الإندونيسي.

يجد المؤلف النتائج التي تصف تفسير الشفهي عبد الشكور ياسين من حيث المنهجيات ، بشكل عام من طريقة بالرعي (الفكر). تستخدم طريقة التفسير التهليلي الموضوعي (متناسك موضوعياً) مع أسلوب القانون الاجتماعي. الجانب الأيديولوجي لتفسيره هو علم اللاهوت المشمس السري مع المذهب الشافعي للفقه

Abstract

This study analyzes the contemporary interpretation of Abdul Syakur Yasin's *Syafâhî*. The extent to which it is relevant to the tools of interpretive science and the social reality of Indonesian society and reveals the interpretive methodology used, including sources, methods and styles to ideological tendencies.

This thesis is clearly different from the writings of Mahir al-Munajjad which discusses the ideology of contemporary interpretations of the Qur'an which only reviews the ideological interpretation of Muhammad Syahrur and one social theme, namely the restrictions on clothing for women. As for some of the writings of Islamic thinkers that originated from Syafâhî interpretations such as *Tafsîr al-Ibriz li Ma'rifat Al-Qur'ân* by Bisri Mustofa (d. 1977 M) or *an-Nibrâs fî Tafsîr Al-Qur'ân* by Ali Jumuah (w. 1951 M), both works did not use the thematic method (*maudhû'i*). Meanwhile, the similarity of this research with the work of M. Quraish Shihab entitled, *Insights of the Qur'an: Tafsir Maudhû'i, on various problems of the Ummah*, a work that comes from routine recitations at the Istiqlal mosque in Central Jakarta.

This thesis uses a qualitative method with three approaches, namely: Sociological, historical and linguistic. In presenting the data, this paper uses descriptive-analysis. Syafâhî Abdul Syakur Yasin's interpretation was collected from recordings of the *Fî Zhilâlil Qur'ân* commentary from 2016 to 2021, but this study only collected 27 recordings adapted to contemporary themes. Then the interpretation results are classified into four discussion themes which include 9 sub themes, then their relevance is analyzed based on two aspects; interpretive science tools and social reality of Indonesian society.

The author finds findings that describe the interpretation of *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin in terms of methodologies, generally from the bil ra'yu (thought) method. The method of interpretation uses *tahlili maudlu'i* (thematic coherence) with a social law style. The ideological aspect of his interpretation is Sunny Asy'ari's theology with the Shafi'i school of fiqh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan sebagai pedoman dan tuntunan, dalam berbagai aspek kehidupan umat islam, walaupun jarak waktu Al-Qur'an turun hingga sekarang sangat jauh. Jarak yang memakan waktu kurang lebih 14 abad ini, tentu sudah dipastikan akan dihadapkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang berbeda dalam problematika kehidupan, peradaban serta budaya. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang sesuai tentang isi Al-Qur'an dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat, hal ini berkaitan dengan salah satu disiplin ilmu yakni tafsir.

Definisi tafsir sendiri sangat beragam dari berbagai pendapat ulama atau sarjana Al-Qur'an Tafsir secara Bahasa adalah *bayân, izhhâr, îdhah* yang memiliki arti menjelaskan¹ atau menguraikan. bentuk (*isytiqâq*) term tafsir. Pertama kata tafsîr merupakan bentuk *wazn* (timbangan) *taf'îl* dari *al-fasr* yang berarti *al-bayân* (penjelasan) dan *al-kasyf* (menyingkap) atau *kasyf al-Mughoththo* (membuka yang tertutup). Pendapat ini digawangi oleh al-Azhari (w. 370 H)², al-Jauhari (w. 393 H)³, Ibnu Faris (w. 395 H)⁴, Ibnu Manzhur (w. 711 H)⁵, al-Fairuzabadi (w. 817 H), dan as-Suyuthi (w. 911 H).

Tafsir dalam pandangan Khalid Abdurahman Al-'ak adalah sebuah penjelasan yang meletakkan lafazh baik secara⁶ hakikat ataupun majas serta

¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Quran*, (Tangerang: QultumMedia, 2008), hlm. 43

² Abu Manshur Muhammad bin Ahmad al-Azhari, *Tahdzîb al-Lughah*, vol. 12, h. 406-407

³ Ismail bin Hammad al-Jauhari, *ash-Shihâh; Tâj al-Lughah wa Shihâh al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-'Ilm li al-Malâyîn, 1956)

⁴ Abu al-Husain Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqâ'yîs al-Lughah*, h. 818

⁵ Jamaluddin Muhammad Ibnu Manzhur al-Mishri, *Lisân al-'Arab*, (Kuwait: Dar al-Nawadir, 2010), vol. 6, h. 361

⁶

lebih mengarah pada menguraikan maksud dalil yang dikehendaki⁷. Hal ini hampir senada dengan pendapat Adz-Dzahaby (w. 748 H), kedua pandangan tersebut lebih mengarah pada kajian teks yang mendasar dan bersumber dari kitab terdahulu tanpa melihat aspek lain. Az-Zarkasyi (w. 794 H) mendefinisikan tafsir dengan melibatkan sebuah data yang mengandung korelasi dengan ayat, menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukumnya, *lughoh, nahwu, tashrif, ilmu bayân, ushul fiqh, qirâat, asbâb nuzûl, nâsikh-mansûkh*⁸

Abu Hayyan (w. 744 H) mendefinisikan tafsir lebih luas dengan cakupan pengucapan lafazh, petunjuk-petunjuk hukum baik tunggal maupun frasa, ilmu *Qiraat, majaz, hakikat, tashrîf, ilmu bayân, ilmu bâdi, nasakh Mansûkh*, sebab turunnya ayat serta kisah ketika ayat itu turun⁹. Simak karya tafsir era klasik dan modern, *Tafsir Al-Qur'an* karya Ash-Shan'ani (1. 126 H) yang berjumlah 4 jilid walaupun tidak mencakup seluruh ayat, dengan menggunakan metode tafsir *bil ma'tsur* murni , penukilan riwayatnya tak hanya dari Rasulullah melainkan juga dari para sahabat dan tabiin hanya saja kebanyakan hadisnya *maqûf* (sampai sahabat), sehingga karakteristik tafsir ini lebih didominasi hadis dalam setiap penafsirannya¹⁰. Ibnu Asyur dalam *tafsir at-Tahrîr wa at-Tanwîr* (w. 1393) beliau terkenal mufassir ilmu kebahasaan, tafsir ini konsen pada kebahasaan dan munasabah ayat serta didukung oleh pemikiran yang berlandaskan pada keilmuan yang lain dan

⁷ Khalid Abdurahman al-'Ak, *ushulu Tafsir Wa Qowaiduhu*, (Beirut: dar an-Nafais, 1987) cet ke-2, hlm. 52

⁸ Badrudin Muhammad Abdullah, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, (Kairo: dar al-hadis, 2006), hlm. 22

⁹ Imam jalaluddin Suyuthi, *Ulumul Quran II*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2009), hlm. 888

¹⁰ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Study Al-Qur'an, 2013), hlm. 1-3

masih berkaitan (*bi ra'yu*) dilengkapi pula sebab turun ayat, kisah-kisah dan *ijtihad aqli* untuk memahami syariat¹¹.

Alhasil, fungsi penafsiran dimasa klasik dan modern tentu berbeda. Penafsiran klasik cenderung absolut artinya kebenaran makna ayat ada pada teks dan hadis secara komprehensif, namun penafsiran modern lebih fleksibel dalam memaknai ayat dengan penyajian lengkap dan korelasi keilmuan yang berkaitan, juga melihat kondisi dan situasi masyarakat, sehingga kemampuan akal yang dikuatkan oleh dalil atau argumentasi keilmuan sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman ayat Al-Qur'an atau syariat sebagai solusi dan inovasi kehidupan oleh karena itu kelenturan dan relativitas sebuah tafsir dapat terjaga. Karena tafsir mengandung realtivitas sedangkan al-quran mengandung nilai absolut. Perbedaan kedua hal ini akan melahirkan keterkaitan dengan sebuah metode penafsiran yang kaku (tekstual) dan lentur (kontekstual), sementara sisi kelemahan tekstual selalu bergantung pada makna teks, sedangkan kontekstual bukan hanya memahami secara teks namun menelaah dan mengkaji turunnya teks dengan keberadaan situasi saat ayat turun. Pendekatan kontekstual memiliki kesamaan dengan pendekatan kontemporer, hanya saja berbeda pada aspek penyesuaian makna dan realitas dalam esensi ayat dengan situasi dan kondisi saat ini.

Secara umum seorang ulama menuangkan pemikirannya dalam berbagai tulisan, sebagai bentuk kontribusi keilmuan. Namun banyak juga ulama yang konsentrasi pada bidang tafsir yang tidak memiliki karya tulis, tapi itu adalah bagian dari kontribusi pemikiran yang dituangkan melalui pengajian baik bersifat non formal, atau kajian kitab tafsir tertentu yang membahas tentang ayat-ayat Al-Quran, serta kajian yang bersifat akademik atau formal. Seiring berjalannya metode pengajian formal atau non formal tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentu tidak disadari melahirkan pemikiran-pemikiran pembaharuan

¹¹ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 199-203

untuk memaknai dan memahami ayat Al-Qur'an, hal inilah yang disebut Tafsir *ijtihadî* (*ra'yu*)¹².

Diantara beberapa ulama yang mempunyai karya tafsir kontemporer adalah Muhammad Mutawalli as-Sya'rawi (w. 1998 M), beliau menamakan judul karyanya dengan istilah *Khawâtir as-Sya'rawi* (renungan-renungan as-Sya'rawi), walaupun ada yang menyebutnya kitab tafsir dengan nama *Tafsir as-Sya'rawi*¹³. Ada juga karya Thanthawi Jauhari (w) yakni *jawâhir fî tafsilil Qur'an*, didukung oleh sudut pandang ilmu pengetahuan biologi, fisika, geografi dan kimia. Lalu *Tafsir al-bayân li Al-Qur'an al-Karîm* karya ulama perempuan bernama 'Aisyah Abdurrahman¹⁴ (w. 1998 M), yang terinspirasi oleh suaminya bernama Amin al-Khulli. Kemudian Tafsir *Al-Manâr* karya Rasyid Ridho (w. 1354 M) yang pada mulanya adalah dari sosok gurunya yakni Muhammad Abduh (w 1323 H) dari berbagai ceramah dan artikelnya¹⁵. Ada pula tafsir *al-Marâghiy* karya Mushthafa al-Maraghi (w. 1371 H), tafsir ini lengkap 30 juz yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini¹⁶. Selanjutnya karya Sayyid Qutb (w. 1386 H) yaitu *Fî Zhilâlil Qur'an*, kitab ini merespon problematika yang terjadi pada kaum muslim dan pendidikan dakwah serta petunjuk jalan sehingga dijadikan sebagai pedoman¹⁷.

¹² Maksud *ra'yu* adalah sebuah ijtihad pemikiran yang dibangun atas dasar-dasar kaidah yang benar dengan tujuan menjelaskan makna alquran yang sejalan dengan kaidah-kaidah Bahasa arab serta memahami uslu-uslub (stalistika). Sebenarnya ada beberapa istilah tafsir yang digunakan untuk *ra'yu* diantaranya adalah Tafsir *bil ra'yu mahmudah*, Tafsir *dirayah* dan Tafsir *Ijtihadi*. Penulis lebih memilih istilah yng ketiga yakni *Ijtihadi*.

¹³ Tafsir al-Sya'rawi lebih *concern* mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan kenyataan ilmiah, karena menurut beliau setiap teori ilmiah yang tidak sesuai dengan al-qur'an dianggap tidak benar, sampai teori tersebut benar-benar berubah menjadi kenyataan ilmiah.

A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 220

¹⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Quran*, hlm. 51-52

¹⁵ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 152

¹⁶ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 170

¹⁷ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 178

Adapun beberapa karya ulama tafsir yang cenderung *ijtihadi* (*bi ra'yu*)¹⁸ adalah:

1. *Mafâtiḥul Ghaib*, karya Muhammad bin Umar bin Husain Ibnu Hasan bin Ali at-Tamini ar-Razi (w. 606 H), yang dilahirkan di daerah Ray kemudian wafat di Harrah.
2. *Al-jâmi'Li ahkâm Al-Qur'an* adalah karya Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Andalusy. Abu Abdullah al-Qurthuby. ini adalah karya tafsir yang biasa dikenal dengan sebutan tafsir al-Qurthuby. Beliau wafat hari senin, 9 Syawal 671 H, ada juga yang mengatakan tahun 688 H.
3. Az-Zahid Abdullah bin Ahmad an-Nasafi (w. 791 H) yakni kitab *madârik at-Tanzîl wa Haqâiq at-Ta'wîl*, yang masyhur dengan sebutan tafsir an-Nasafi, karena dinisbatkan pada penulisnya.
4. *Irsyâd al-'Aql as-Salîm ilâ mâ Jaya Al-Qur'an al-Karim*, karya Imam Abi Su'ud Muhammad bin Muhammad bin Musthafa Al-Amady. Beliau lahir tahun 893 dan wafat tahun 982 H.
5. Ibnu Hayyan al-Andalusi dengan karya kitabnya, *al-bahr al-Muhîth*, beliau lahir tahun 654 dan wafat pada tahun 745 H. *Al-Bahr al-Muhîth* adalah kitab tafsir yang memuat ilmu pengetahuan lain yang memiliki korelasi dengan materi tafsir, baik bersifat menguatkan atau melengkapi.
6. *Anwâr at-Tanzîl wa Asrâru at-Ta'wîl* adalah buah karya al-Baidlowi (w. 685 H). Tafsir ini memiliki kelemahan sisi rasionalitas pada aspek fiqh yang cenderung bermadzhab Hanafi¹⁹.
7. *Ruh al-ma'âni* merupakan kitab tafsir karya Sayyid Mahmud al-Alusi (w. 1270 H). Secara keseluruhan tafsir ini lebih mengarah

¹⁸ Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Quran*, hlm. 47-48

¹⁹ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 108

pada penafsiran *isyari* atau dikenal dengan sebutan *manhaj isyâri*²⁰.

Menelaah sedikit karya tafsir klasik, yakni Al-Thabari (w. 310 H) yang terkenal sebagai karya tafsir terbesar *bil ma'tsur* namun ada benih ijtihad dari aspek *manhajnya*²¹. Berikutnya ada tafsir dikarang oleh al-Mawardi (w. 450 H) yakni *an-Nukât wa al-Uyûn*, karakteristik dari karya beliau lebih menjurus pada *bil ra'yu* terlebih jika ada ayat yang butuh pentakwilan yang lebih mendalam dari makna lahirnya. Sebab menurut al-Mawardi *ra'yu* bukan hanya dihasilkan dari pemikiran, sekaligus menjawab argumentasi hadis yang menyalahkan tafsir *ra'yu*, inilah perkataan al-Mawardi²².

Alhasil, sebagian besar tafsir kontemporer yang berlandaskan *ijtihadi* di atas, para mufasir mengarahkan dan menguraikan ayat Al-Qur'an dengan terperinci untuk membangun semangat umat islam untuk bergerak maju. Adapula karena kebutuhan masyarakat terhadap Al-Qur'an untuyk dijadikan

²⁰ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 149

²¹ Diantara *manhaj* At-Thabary adalah jika tidak ditemukan *nash* (riwayat) yang kuat atas tafsir ayat tersebut maka beliau berijtihad sendiri. Dalam hal ini beliau menyandarkan pada sisi kebahasaan, termasuk ilmu qiraat.

²² Diantara mereka yang memiliki keterbatasan ilmu, dan terbatasnya wawasan selalu menggunakan hadis ini untuk menjustifikasi kekurangan dan kelemahan tafsir *bil ra'yu*. Mereka hanya memahaminya secara lahiriyah, dan tidak berusaha menyingkap maksud yang sebenarnya dari hadis tersebut. Dengan hadis itu, mereka menolak ijtihad atas makna ayat, kecuali dengan menukil *nash* yang *sharih* (jelas). Padahal, menurut saya (al-Mawardi), justru memalingkan dari satu kenyataan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa arab yang jelas. Saya mengingatkan bahwa diantara makna ayat al-Qur'an banyak yang tidak bisa dipahami secara benar kecuali dengan ayat-ayat yang lain, menjelaskan maksudnya, menegaskan atas ketidakmampuan hambanya sehingga Dia membuat beberapa cara atau jalan yang bisa dilalui untuk penetapan (*istinbath*) hukum yang dikandungnya. Sebagaimana firman Allah, “ agar bisa diketahui oleh mereka yang melakukan *istinbath* atasnya, (QS. An-Nisa /4:83). Oleh karena itu, seandainya pernyataan mereka benar, maka firman Allah tersebut tidak dapat dipahami dan apa yang dikehendaki-Nya juga tidak jelas. Dengan demikian, ayat-ayat al-qur'an menjadi yang sesuatu tidak berguna. Pada akhirnya, tidak sah berhujjah dengan ayat tersebut. Padahal, banyak diantara ayat-ayat tersebut yang perlu ditakwil. Aku berlindung kepada Allah dari pendapat yang demikian, yang seakan-akan mengkaji al-Qur'an namun sebenarnya tidak. Ia berpedoman kepada ayat tetapi sebenarnya tidak berhujjah dengannya.”

A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 39-40

pedoman hidup di era modern, serta menjawab tantangan peradaban dan kebudayaan masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik dari aspek pendidikan, moral maupun sosial. Oleh karena itu dibutuhkan telaah rasional-kontektual untuk menyingkap makna ayat-ayat Al-Qur'an Beberapa kitab tafsir diatas menjelaskan aspek sumber, metode serta corak penafsirannya, oleh karenanya pemikiran dan penafsiran tokoh-tokoh tersebut terhadap ayat Al-Qur'an bisa diterima dan dinikmati oleh umat islam.

Beberapa alasan untuk mempertimbangkan pemilihan tokoh yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian adalah keahlian, kemasyhuran, keunikan, relevansi, kontribusi, kontroversi, intensitas dan pengaruh. Maka dari itu sangatlah penting meneliti pemikiran salah satu tokoh yang mempunyai pengetahuan yang luas, kontribusi serta pengaruhnya yang begitu besar, akan tetapi tidak meninggalkan sebuah karya tulis ilmiah sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk merangkai dan menganalisa serta menemukan hal yang baru dalam gagasan tokoh yang diteliti.

Pada wilayah penentuan tokoh, penulis tertarik dengan tokoh lokal di Indonesia, walaupun tidak banyak melahirkan karya tulis dalam bidang tafsir, akan tetapi memenuhi beberapa syarat untuk diteliti. Ia adalah Abdul Syakur yasin . Ia adalah seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam pemikirannya pada tingkat provinsi khususnya Jawa Barat. Namun dalam dunia media sosial termasuk berpengaruh pemikirannya dengan nasional. Beberapa aktivitas beliau yang menunjukkan kepedulian terhadap tafsir adalah mengkaji tafsir *fī Zhilâlil Qur'an* karya Sayyid Quthb (w. 1386 H), adapula kitab-kitab tasawuf seperti *Iqôzhul Himam fī Syarhi al-Hikam* karya Ibnu Thailah As-Sakandari (w. 1309 M), ada juga ritual *khalwat* yang dilakukan

di laut Tegal agung Karangampel Indramayu, uniknya para jamaah berdatangan dari semua penjuru di Indonesia²³.

Salah satu contoh penafsiran Abdul Syakur Yasin terhadap ayat haji adalah menggambarkan tata cara bertamu pada seseorang supaya bias diterima dengan baik dan memahami maksud yang disampaikan serta merasa sangat senang bagi tuan rumah saat tamu itu datang. Beliau menjelaskan etika mulai dari masuk sampai pulang dari bertamu. Berangkat dari contoh ini relevan dengan syariat haji dari aspek syarat, rukun Sunnah dan larangannya. Dari penjelasan pada latar belakang inilah penulis berusaha mengumpulkan serpihan pemikiran qurani Abdul Syakur Yasin yang kemudian ditelaah dan dianalisa secara objektif, argumentatif dan kritis. Oleh karena itu penelitian ini sesuai untuk dijadikan sebagai judul tesis, “*Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (studi analisis penafsiran Syafâhî)*”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Apa saja pemikiran Abdul Syakur Yasin ?
- b. Apa itu tafsir kontemporer ?
- c. Apa itu penafsiran *Syafâhî* ?
- d. Apa definisi tafsir kontekstual ?
- e. Ayat – ayat apa saja yang menjadi penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin ?
- f. Bagaimana pemikiran Abdul Syakur Yasin terkait beberapa ayat Al-Qur’an ?
- g. Darimanakah sumber penafsiran Abdul Syakur Yasin ?
- h. Bagaimana metodologi penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin ?

²³ Wawancara dengan Kang Syukron Jamil Jamaah yang dekat dengan Abdul Syakur Yasin , diunduh pada tanggal 01-04-2021.

- i. Bagaimanakah kecenderungan arah penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin ?

2. Pembatasan masalah

Batas penelitian yang akan dilakukan penulis pada penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin yang kontemporer serta tertuju pada aspek rasional-kontekstual yang cenderung *adab al-ijtimâi*, kemudian menganalisa sumber pemikiran, metode penafsiran, corak ideologi pemikiran serta relevansinya dengan realita sosial.

3. Perumusan masalah

Berangkat dari pembatasan masalah, penulis akan merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah metodologi dan pemikiran penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran kontemporer Abdul Syakur Yasin dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia, serta *'ulum al-Tafsir* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pencapaian tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan sebuah gambaran yang objektif dan komprehensif tentang penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin terhadap isi Al-Qur'an
- b. Memperoleh khazanah penafsiran kontemporer di Indonesia.
- c. Menemukan pemikiran yang orisinal, kelebihan dan kelemahan dari penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin.
- d. Menemukan sebuah pemikiran yang kontekstual sebagai solusi melalui penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin terhadap ayat Al-Qur'an pada ranah sosial-kebangsaan.

2. Manfaat penelitian

Ada dua hal yang menjadi barometer dari penelitian ini yaitu aspek teoritis dan aspek praktik yang mana dua hal ini mengandung manfaat yang signifikan.

a. Aspek teoritis

Aspek teoritis dalam penelitian ini berfungsi sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu tafsir, terlebih terhadap penafsiran ulama Indonesia selanjutnya penelitian ini pun memberikan kontribusi warna baru dalam bentuk penafsiran *Syafâhî* (kontekstual) yang dibukukan selain mufasir.

b. Aspek praktik

Kemanfaatan penelitian ini pada aspek praktik adalah sebagai upaya memahami isi Al-Qur'an pada bingkai kontekstual di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Seiring waktu yang berjalan penelitian perlu menampilkan data pembandingan karya ilmiah yang lainnya, baik berupa kitab, jurnal, buku dan lain-lain. Penulis menemukan sejumlah tulisan pembandingan dari penelitian ini. Ada 3 aspek pembandingan yang penulis sajikan, yakni karya tafsir kontemporer para ulama yang dibukukan, penafsiran *Syafâhî* , dan penelitian terdahulu tentang Abdul Syakur Yasin . Aspek karya tafsir kontemporer para ulama setidaknya ada empat yang penulis temukan, diantaranya;

1. Kitab *Mafâtiḥ al- Ghaib* / tafsir ar- Razi (w. 606 H) adalah sebuah kitab tafsir yang lengkap 30 juz. Ia merupakan kitab tafsir yang paling banyak dirujuk oleh para ulama tafsir dari segi rasionalitasnya. Sebab, tidak ada satu ulama pun setelahnya, dalam

penafsiran rasionalnya, kecuali selalu merujuk kepada tafsir ar-Razi ini. Salah seorang cendekiawan muslim, Dr. Muhsin ‘Abd al-Hamid, dalam kitabnya, *Haqq at-Tafsîr wa al-Mufasssîr* berkomentar ; “tiada keraguan, Al-Qur’an adalah kitab hidayah yang didalamnya dijelaskan pokok-pokok ketuhanan, kehidupan, dan kealaman. ar-Razi telah memberikan ulasan panjang lebar berkaitan ketiga hubungan ini. ar-Razi juga berhasil mengungkap rahasia – rahasia dibalik ayat tertulis,dengan argumentasi yang cukup logis dan rasional. “ karena itu,kehadiran kitab tafsir seperti *Mafâtih al- Ghaib* menjadi cukup penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga umat islam terbantu untuk mengungkapkan ayat ayat yang membutuhkan penafsiran secara rasional²⁴. Karya tafsir ini memiliki kesamaan dalam aspek *Syafâhî* ,rasionalitas dan kebutuhan masyarakat saat itu, hanya saja yang berbeda adalah kelengkapan penafsiran 30 juz.

2. Kitab tafsir dua tokoh yakni Muhammad Abduh dan muridnya Rasyid Ridho (w. 1354 H) yakni *al-Manâr*. karakteristik penafsiran dalam tafsir *al – Manâr* adalah memadukan antara riwayat yang sahih dan rasio yang sehat, baik menyangkut hukum-hukum syari’at, hukum-hukum kemasyarakatan (*sunnatullâh*),dan keberadaan Al-Qur’an sebagai kitab hidayah bagi manusia. Karakteristik yang cukup menonjol pada tafsir *al-Manâr* adalah didedikasikan untuk mengobati penyakit masyarakat yang mengakibatkan umat islam menjadi umat yang terbelakang dibawah menuju terwujudnya sebuah masyarakat islam yang kuat, serta mengembalikan semangat umat islam kepada revolusi yang benar yang qurani. Hidup umat islam diarahkan kepada kehidupan

²⁴ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 89-96

yang rasional dan ilmiah, terjauh dari tahayul dan khurafat, dengan berpedoman pada sebab – sebab terwujudnya peradaban islam²⁵. Pemikiran sang guru yang dituliskan dan dikembangkan oleh muridnya inilah yang berbeda dengan penelitian ini.

3. Tafsir *as-Sya'rawi* karya Muhammad Mutawalli as-Sya'rawi, tafsir ini pertama kali diterbitkan oleh majalah *al-Liwâ al-Islâmi* Kairo, mulai tahun 1986 M sampai 1989 M, yang dikenal sebagai corak *Tarbawi* (pendidikan) dan *ishlâhi* (perbaikan). Sejak awal, kitab *as-Sya'rawi* tidak pernah dinamai dengan “ kitab tafsir “ akan tetapi beliau memberi judul *khawathir as-Sya'rawi* (renungan – renungan *as-Sya'rawi*). Diantara karakter yang menonjol dari kitab tafsir ini adalah cara – cara yang ditawarkan as-Sya'rawi untuk memecahkan problematika masyarakat. Oleh karena itu, akan banyak kita jumpai penjelasan as-Sya'rawi yang bersifat *ishlah* atau memperbaiki sesuatu yang telah dirusak oleh manusia akhir – akhir ini. Beliau berusaha menawarkan obat untuk mengobati kerusakan mental yang menimpa masyarakat kita saat ini, khususnya masyarakat islam. Ia menampilkan penyakit-penyakit yang disertai solusi pemecahannya²⁶. Aspek kontekstual dari tafsir ini yang menjadikan titik kesamaan dalam penelitian ini.
4. Tafsir *al-Munîr* karya Wahbah az-Zuhaili (w. 2015 M), kitab ini menafsirkan seluruh ayat dari Al-Qur'an, terdiri dari 16 jilid, yang mulai ditulis pada tahun 1408 H. Ia diterbitkan oleh beberapa penerbit, antara lain, *Dâr – Al – Fiqr*, Syiria dan *Dâr Al – Fiqr Al – Mu'âshir* Beirut; dan dicetak pertama kali pada tahun 1411 H / 1991 M. “ Sudah maklum bagi kita bahwa kitab – kitab tafsir, baik

²⁵ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 151-160

²⁶ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 219-226

klasik maupun modern, adalah sangat banyak jumlahnya. Dan, pembaca biasanya sangat ingin sekali mendapatkan penjelasan sekitar tafsir yang dianggap paling baik. Jika mereka merujuk pada tafsir – tafsir klasik, maka biasanya mudah jenuh karena cenderung bertele – tele bahkan banyak sekali istilah istilah teknis yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Sementara, jika mereka merujuk kepada kitab kitab tafsir modern, juga kurang puasa juga karenanya kurang mendalam bahkan seringkali menghilangkan nilai kemukjizatan al – qur’an baik yang terkait dengan kandungan hukumnya maupun nilai sastranya. Sebab, biasanya para mufassir modern hanya mengandalkan kemampuan analisisnya tetapi miskin ilmu ilmu dasarnya, juga cenderung kepada penafsiran yang bercorak ilmiah dengan berpedoman kepada ilmu ilmu modern. Walhasil, bagaimana menampilkan Al-Qur’an yang mengandung mukjizat yang tinggi sekaligus tidak kehilangan nilai ilmiahnya, terutama bagi mereka yang berkompeten. Maka atas dasar inilah, kedua jenis tafsir ini – klasik dan modern – harus diadopsi dan dilibatkan secara proporsional. Untuk yang klasik, diambil dari sisi kedalamannya dalam hal kebahasaan, *balâghah*, *qirâ’at*, dan kaidah – kaidah lainnya. Sedangkan untuk tafsir modern, lebih diunggulkan dari sisi ilmiahnya, sebab dianggap lebih rasional dan logis, tidak lebih dari itu”²⁷. Nilai dan esensi kekinian atau kontemporeranya yang menjadi titik kesamaan dengan penulis.

Aspek *Syafâhî* dari peneliti yang ditemukan diantaranya:

1. *Amâli al-Murtadlo Ghurâr al-Fawâid Durâr al-Qolâid bi al-Muhâdlorôt*, buah karya Syarif Murtadlo (w. 436 H), cenderung

²⁷ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 227-233

fokus pada ayat-ayat Akidah, dengan istilah Muhadlorot mengindikasikan tafsir ini berasal dari penafsiran Syafâhî²⁸.

2. Karya M. Quraish Shihab yang berjudul, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhû'î*, atas pelbagai persoalan Umat, sebuah karya yang berasal dari pengajian rutin di masjid Istiqlal Jakarta Pusat²⁹.
3. *Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil* karya M. Quraish Shihab. Tulisan tersebut berawal dari ceramahnya pada acara tahlil untuk mendoakan Fathimah Siti Hartinah Soeharto pada peringatan 40 hari dan 100 hari wafat. Tafsir ini berisikan penafsiran ayat-ayat yang biasa dibaca saat tradisi acara tahlil³⁰.

Dari aspek penelitian tokoh yang ditemukan diantaranya:

1. Tulisan ringkas tentang biografi Abdul Syakur Yasin, yang ditulis oleh Muhammad Masrur, salah satu peneliti di el-Bukhari Intitute, alumni pesantren Darus Sunnah dan Dirasat Islamiyah UIN Jakarta³¹. Tulisan ini sangat singkat dan hanya biografi serta karakter pribadi tokoh yang ditulis.
2. Artikel biografi Abdul syakur Yasin yang tulis oleh Budi pada salah satu lembaga Laduni³². Artikel ini menjelaskan latar belakang pendidikan, keistimewaan, jadwal pengajian dan karya-karya Abdul Syakur Yasin seperti: *Renungan Spiritual Buya Syakur Yasin, Menembus Palung Hati Yang Paling Dalam, Surat-Surat Cinta Buya*

²⁸ Umar Ridha Kahâlah, *Mu'jam al-Muallifin: Tarâjum Mushannifi al-Kutub al-'Arabiyyah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993), vol. 2, h. 435

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i, atas pelbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), cet ke 1, hlm xviii

³⁰ M. Quraish Shihab, *Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 1997), h. vii

³¹ <https://editor.id/buya-syakur-satu-dari-kiai-analitis-dan-berilmu-luas/>. Diunduh pada 03- april 2021 pukul 12:04.

³² <https://www.laduni.id/post/read/67081/biografi-prof-dr-kh-abdul-syakur-yasin-ma>. Diunduh pada 03 april 2021 pukul 12:09.

Syakur Yasin Dan Buku Wamimma : Dzikir Wamimma Dan Doa Ya Latif.

Menelaah peneliti terdahulu pada bagian pertama tentang penafsiran *Syafâhî* dari karya ulama kontemporer, lebih lengkap dan tersusun sesuai kitab tafsir secara utuh, pada bagian kedua hanya pada aspek fiqh dan teoritis, sedangkan bagian ketiga tentang ketokohan hanya memuat biografi singkat. Maka dari itu penelitian terdahulu belum ditemukan pemikiran qurani dari Abdul syakur Yasin terutama dibidang tafsir. Setidaknya ketiga aspek diatas menjadi barometer untuk berkontribusi yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan melahirkan penemuan baru dibidang tafsir kontemporer pada wilayah *Syafâhî* .

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Secara metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang sering disebut dengan istilah metode penelitian kepustakaan (*liberary research*), yakni mengkaji beberapa literatur yang memiliki korelasi dengan penelitian dan sesuai dengan pembahasan serta lebih teratur dan terarah. Kemudian dalam studi tokoh penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*)³³. Senada dengan pendapat Mc Millan dan Schumacher, sebuah studi kasus termasuk kategori metode penelitian kualitatif³⁴. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dilapangan semisal perbuatan paradigma semangat³⁵ dan lain- lain gampangnya pengertian penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan data dan informasi kenyataan dilapangan artinya tidak menggunakan nilai atau ukuran

³³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Jogjakarta: Idea Press, 2015), hlm. 31

³⁴ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), hlm. 34

³⁵ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: 2009), hlm 14

secara langsung, tidak juga memakai tabel angka yang dianalisa sebagai hasil pengukuran atau penelian langsung secara statistik³⁶..

Metode penelitian ini, mengarah pada bentuk deskriptif yang mana penjabarannya adalah pemikiran sebuah tokoh, dan mengangkat pemikirannya, dengan analisis rasional kata dan sosial empirik³⁷. Sehingga penelitian ini adalah perpaduan antara kepustakaan dan studi kasus

2. Sumber data

Dalam penelitian penulis mengambil sumber dari berbagi literatur dan data. Oleh karena itu sumber literatur dan data dikelompokkan dalam dua bagian, yakni primer dan skunder. Pengambilan sumber data primer pada penelitian ini berasal dari kumpulan rekaman pengajian, seminar dan ceramah Abdul Syakur Yasin baik berbentuk video, audio, tulisan, serta beberapa buku yang mengulas pemikiran Abdul Syakur Yasin selanjutnya penulis mengumpulkan beberapa data lain yang berkenaan dengan pemikiran tafsir pada objek penelitian baik berupa artikel, makalah, jurnal, wawancara, dan karya ilmiah yang lain. Selanjutnya data skunder merujuk pada literatur tafsir yang menjadi rujukan utama dalam perangkat ilmu tafsir seperti *al-itqân*, *al-burhân*, *al-mufrâdât*, *lima'ânîl Qur'an*, *usûl at-tafsîr*, dan beberapa literatur yang berkaitan dengan metodologi tafsir.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu :

- a. Teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa data yang didapatkan dari dokumen-

³⁶ Andi Prastowo, *menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 13

³⁷ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam: Suatu konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-Isu Kontemporer dalam studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 101-102

dokumen³⁸. Bentuk dari dokumen-dokumen tersebut meliputi beberapa literatur yang mengandung ilmu tafsir dan Al-Qur'an serta beberapa audio pengajian, seminar, dan ceramah Abdul Syakur Yasin dalam bentuk video, audio, makalah, artikel, dan yang lainnya.

b. Interview/wawancara.

Metode wawancara dalam penelitian ini bermaksud mengumpulkan data atau menggali data langsung dari narasumber yang mumpuni dalam bidangnya, pada metode wawancara dilakukan dengan cara membuat draf pertanyaan secara teratur dan tersrtuktur yang memuat biografi³⁹, pemikiran dalam penafsiran serta peran sosial Abdul Syakur Yasin .

4. Metode analisis data

Penelitian ini menganalisi data melalui beberapa proses diantaranya⁴⁰ :

- a. Pengolahan data, dengan cara menulis hasil wawancara menganalisa dokumen dan mengklasifikasi data yang berbentuk kata verbal atau yang lainnya diolah dengan ringkas dan sistematis. Kemudian data- data yang lain dari berbagai sumber baik primer atau sekunder atau wawancara langsung dengan narasumber yang valid. Pada proses pengolahan data penulis mendeskripsikan pembahasan yang ada dari data yang terkumpul terutama penafsiran Abdul Syakur Yasin yang didokumentasikan.

³⁸ Andi Prastowo, *menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 155 dan 192

³⁹ Andi Prastowo, *menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 194-196

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik,dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29

- b. Verifikasi data, verifikasi data ini bermaksud mengumpulkan data baru serta memprioritaskan aspek kebenarannya (kredibilitas), transferabilitas (pengaplikasian) dan konfirmasi kebenarannya.
- c. Penyajian data, penyajian data yang telah ditemukan oleh penulis akan mendeskripsikan pembahasan yang ada secara sistematis, akurat, dan faktual, kemudian menganalisa hasil deskripsi tersebut sehingga penyajian data ini berbentuk metode *deskriptif analisis* sehingga penulis dapat memaparkan penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin yang rasional kontekstual secara sistematis sesuai dengan data yang ada.
- d. Kesimpulan, maksudnya adalah kesimpulan yang diambil dari hasil analisa yang mendalam pada studi kasus penelitian ini secara garis besar.
- e. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu sosiologis, antropologis, linguistik dan historis. Pendekatan sosiologis berfungsi untuk mendeteksi keadaan sosial masyarakat serta korelasi dengan penafsiran. Pendekatan linguistik berguna untuk menganalisa gaya Bahasa dalam penafsiran. Pendekatan historis berfungsi untuk mengamati proses perilaku dan menggali latar belakang keilmuan Abdul Syakur Yasin .

F. Teknik dan Sistematis penulisan

Tesis ini ditulis secara teknik berpedoman pada buku pedoman Institut Ilmu Al-Qur'an dalam penulisan proposal, tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh program paska sarjana IIQ Jakarta tahun 2017. Penulis membagi pembahasannya dalam sistematikan penulisan tesis ini dalam beberapa bab, berikut perincian dibawah ini :

Bab Pertama, pada umumnya berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka terdahulu, metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, verifikasi data dan teknik penelitian. Selanjutnya diakhiri dengan sistematika penulisan dalam pembahasan secara universal pada bab ini penulis menggambarkan bentuk penelitian objek penelitian sampai pada cara alat yang digunakan untuk penelitian.

Bab Kedua, memaparkan dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari diskursus tentang tafsir, takwil, konsep tafsir kontemporer dan konsep penafsiran *Syafâhî* (kontekstual). Konsep diatas akan dimulai dari definisi, latar belakang, sejarah, serta aplikasinya untuk pijakan penelitian ini oleh karna itu sangat *urgent* menguraikan teori-teori tafsir, takwil, dan konsep penafsiran kontemporer yang berpijak pada epistemologi penafsiran *Syafâhî* supaya penelitian ini dapat disusun dengan pondasi yang kuat.

Bab Ketiga, diisi dengan biografi lengkap Abdul Syakur Yasin , penulis akan memulai dari riwayat hidup, pengaruh keluarga dan lingkungan, riwayat pendidikan serta karya tulis yang berkontribusi. Kemudian menguraikan kerangka berfikir Abdul Syakur Yasin dan kecenderungan dalam memahami teks Al-Qur'an serta aplikasinya. Menggambarkan secara umum historis tokoh yang diteliti dalam pemikiran dan penafsirannya serta latar belakang penafsiran yang lebih dominan sangatlah penting.

Bab Keempat, adalah esensi penelitian ini. Pada bagian bab keempat akan memaparkan sekaligus menganalisis pemikiran kontemporer Abdul Syakur Yasin yang *Syafâhî* . Penafsiran *Syafâhî* Abdul Syakur Yasin akan disajikan sesuai dengan tema pembahasan ayat yang sistematis, sehingga akan lebih mudah dipahami, terutama menjawab rumusan masalah, baik itu metodologi dan ideologi. Ataupun relevansi dari dua aspek yaitu, perangkat ilmu tafsir dan kondisi sosial masyarakat.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir pada penelitian ini, dengan memuat kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari perumusan masalah di atas. Selanjutnya ditawarkan saran sebagai penutup pada penelitian ini untuk para peneliti yang lain dalam studi kasus atau tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran syafahî adalah cara penafsiran yang tertua dalam sejarah keilmuan Islam sebelum digagasnya gerakan kodifikasi tafsir pada abad kedua hijriah. Sejatinya tidak sedikit khazanah literatur tafsir yang penulisannya berawal dari penafsiran *syafahî*. Salah satu karakteristik penafsiran syafahî adalah kecenderungannya menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui penafsiran *syafahî* yang kontekstual, Al-Quran yang *shâlih li kulli zamân wa makân* nilai universalitas dan pesannya bisa tetap hidup dan lestari.

Konteks penafsiran juga memperhatikan kondisi kekinian/modernisasi (kontemporer) dan aspek lokalitas baik secara sosial, budaya, pendidikan, ekonomi maupun politik. Salah satu tokoh lokal yang seringkali mempersinggung aspek lokal keIndonesia-an dengan nilai-nilai Al-Quran adalah Abdul Syakur Yasin (selanjutnya ASY). Berangkat dari riwayat pendidikan kaum tradisionalis dan kaum modern, ASY berhasil mengkombinasikan keduanya dalam pemikiran dan gagasannya. Salah satunya dalam penafsiran Al-Quran.

Penelitian ini bisa disimpulkan, secara metodologi penafsiran kontemporer Abdul Syakur Yasin yang berbasis syafahî umumnya menggunakan sumber tafsir *bil ra'yi* (berbasis pemikiran). Dari 28 ayat yang ditafsirkan ASY, semua penafsiran menggunakan *bil ra'yi* kecuali ayat yang membahas keadilan hukum dikombinasikan dengan hadis. Beberapa kali ditemukan analisa kebahasaan dalam penafsirannya. Baik analisa makna kosa kata maupun analisa gramatika. Metode yang digunakan ASY saat menafsirkan adalah kombinasi antara *maudhû'î* (tematik) dan *tahlîlî* (global). Berangkat dari tema tertentu kemudian dikontekstualisasikan secara ringkas

oleh ASY. Corak hukum dan sosial kemanusiaan mendominasi pendekatan penafsiran kontemporer ASY. Seringkali ayat yang ditafsirkannya bernuansakan *auto-critic* terhadap umat Islam di Indonesia serta beberapa gagasan yang dapat menjadi renungan kebangsaan. Sehingga penafsirannya terasa sesuai dengan konteks modern (kontemporer) yang sedang berlangsung terutama dalam mengurai problematika sosial hukum di Indonesia. Dalam mengkontemporerkan penafsirannya, ASY seringkali menggunakan takwil. Sehingga secara ideologi penafsirannya mengikuti teologi Sunni Asy'arî. Sementara dalam ranah fiqh mengikuti ideologi mazhab Syâfi'î. Kemudian temuan penulis menunjukkan adanya relevansi penafsiran kontemporer ASY dengan perangkat ilmu tafsir. Sementara dalam tinjauan kondisi sosial, ditemukan relevansi yang signifikan dalam penafsiran kontemporer ASY.

B. Saran

Selanjutnya diharapkan munculnya kajian se-tema dengan penelitian ini. Terutama tentang kajian penafsiran syafahî yang perlu dikembangkan secara lebih luas lagi. Terlebih lagi dengan maraknya kajian penafsiran syafahî yang berserakan di media sosial dewasa ini.

Selain itu penelitian ini masih membuka peluang penelitian tafsir yang se-tema lainnya. Baik dari tafsir kontemporer yang ranahnya cukup luas. Maupun yang berkenaan dengan penafsiran ASY dengan tema-tema tertentu. Mengingat ditemukan kurang lebih 245 rekaman yang didokumentasikan ASY dalam kajian tafsirnya, sementara penelitian ini hanya memuat 27 Rekaman, 14 rekaman pada tahun 2021, 9 rekaman tahun 2017, 3 rekaman wawancara tahun 2021 dan 1 video dari youtube. Ringkasnya penelitian ini sebatas pembahasan sekitar 7% dari jumlah rekaman kajian tafsir ASY.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abduh, Syeikh Muhammad. *Fatihah al-Kitab*, (Kairo: Kitab al-Tahrir, 1382 H)

Abdullah, Badrudin Muhammad. *al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: dar al-hadis, 2006)

Abdurahman, Aisyah. *Manusia Sensitivitas Hermenutik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997)

adh-Dhamir, Abdul Aziz bin Abdurrahman. *Tanzîl al-Âyât 'alâ al-Wâqî'*, (Dubai: Dubai International Holy Quran Award, 2007), cet. ke-1

adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *at-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, (Kairo: maktabah wahbah, 2000)

al-'Ak, Khalid Abdurahman. *Ushulu al-Tafsir Wa Qowaiduhu*, (Beirut: Dar al-Nafais, 1987) cet ke-2

Al-Amidi. *al-Ihkam fi al Ushul al-Ahkam*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)

al-Azhari, Abu Manshur Muhammad bin Ahmad. *Tahdzib Al-Lughah* (t,tp: Dar al-Qoumiyyah, 1964), vol 12

al-Faituri, Abdul Qadir. *al-Madzhab azh-Zhâhirî wa al-Manthiq*, (Sabha: Sabha University, t.t.)

al-Hadi, Ja'far *Mafâhîm al-Qur'ân*, (Qum: Muassasah al-Imam ash-Shadiq, 1388 H), vol, 1

al-Haji, Muhammad Umar. *Mausû'ah at-Tafsîr Qabla 'Ahd at-Tadwîn*, (Damaskus: Dar al-Maktabi, 2007), cet. ke-1

al-Jauhari, Ismail bin Hammad. *ash-Shihâh; Tâj al-Lughah wa Shihâh al'Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-'Ilm li al-Malâ'yîn, 1956)

al-Jazairi, Abu Bakar. *Aysar at-Tafâsîr li Kalâm al-'Aliyy al-Kabîr*, (Madinah: Nahr al-Khair, 1993), cet. ke-1, vol. 1

al-Musawi, Asy-Syarif al-Murtada Ali bin al-Husain. *Âmâlî al-Murtadhâ; Gurar al-Fawâid wa Durar al-Qalaid bi al-Muhâdharât*, (tt.p.: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1954)

al-Qaththan, Manna Khalil. *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996), cet, 2

al-Qurthubi, Abu Abdillah Bin Ahmad. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Maktabah Syamilah

Amin, Ahmad. *Dhuhâ al-Islâm*, (Kairo: Muassasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsqafah, 2012)

an-Niqrasyi, Mahmud. *Manâhij al-Mufassirîn min al-'Ashr al-Awwal ilâ al-'Ashr al-Hadîts*, (Buraidah: Maktabah al-Nahdhah, 1986), cet, ke 1

ar-Raisuni, Quthb. *an-Nash al-Qur'ânî min Tahâfut al-Qirâ'ah ilâ Ufuq al-Tadabbur*, (Rabat: Kementerian Wakaf dan Keislaman, 2010), h. 83-84

Ashobuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Alam al-Kutub, 1985)

as-Sais, Muhammad Ali *Târîkh al-Fiqh al-Islâmî*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.)

as-Sullami, Dalal Kuwairan. *at-Tajdîd fi at-Tafsîr fi al-'Ashr al-Hadîts Mafhûmuh wa Dhawâbithuh wa Ittijâthâtuh*, (Mekah: Ummul Qura University, 2014)

az-Zarqa, Mushthafa Ahmad. *al-Madkhal al-Fiqhî al-'Âm*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2004)

az-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim. *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995)

az-Zuhaili, Wahbah. *at-Tafsîr al-Wasîth*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2001)

Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Baidan, Nasrudin. *Wawasan Ilmu Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet, ke 3

Farah dkk. *The Dictionary English – Arabic*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004)

Faris, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqâ'yis al-Lughah*, (Beirut: Dar Ihya Turats Arabi, 2001), cet. ke-1

Hamid, Salahuddin *Studi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2002)

Imzi, A. Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Study Al-Qur'an, 2013)

Isuzu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993)

Iyazi, Muhammad Ali *al-Mufasssirûn Hayâtuhum wa Manhajuhum*, (tt.p: t.p., t.t)

Jumah, Ali. *An-Nibrâs fî Tafsîr Al-Qur'ân*, (Kairo: al-Wabil ash-Shayyib, 2010)

Kahâlah, Umar Ridha. *Mu'jam al-Muallifîn: Tarâjum Mushannifî al-Kutub al-'Arabiyah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993)

Katsir, Ibnu. *al-Bidâyah wa an-Nihâyah*, (Beirut: al-maktabah al-Ma'ârif, 1991), juz 4

Khoiriyah. *Memahami Metodologi Studi Islam: Suatu konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-Isu Kontemporer dalam studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013)

Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*, (Kediri: tp, 2009)

Manzhur, Jamaludin Muhammad Ibnu. *Lisan al-Arab*, (Kuwait: Dar al-Nawadir), vol 13

MPSS, Pudentia (ed.). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

Muhadjir, Noeng. *Metedologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 1996)

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), edisi ke 2

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014)

Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010)

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Jogjakarta: Idea Press, 2015)

Nizhan, Abu. *Buku Pintar al-Quran*, (Tangerang: QultumMedia, 2008)

Qutb, Sayyid. *Fî Zhilâlil Qur'ân* (Beirut: Darus Suruq, 2010) juz 1

Prastowo, Andi. *menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010)

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity; Transformation of intellectual Tradition*. (Chicago: University of Chicago Press, 1982)

Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an, Strukturalisme, Semantik, semiotic dan Herm,eneutik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Saeed, Abdullah. *"Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual"*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016)

Sezgin, Fuat. *Târîkh at-Turâts al-‘Arabî*, (Riyadh: Mohammed bin Saud University Press, 1991), vol. 1

Shihab, M. Quraish *Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 1997)

Shihab, M. Quraish *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudlu’i ,atas pelbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), cet ke 1

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013)

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2002)

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran Jilid 2: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010)

Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011)

Suyuthi, Imam jalaluddin. *Ulumul Quran II*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2009)

Syafrudin, H. U. *Paradigm Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Pesan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet 2

Syukri, Ahmad. *Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*,(Jakarta, Gaung Persada Press, 2007), cet, ke 2

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ((Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Umar, Nasaruddin. *Ulumul Qur’an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur’an*, (Jakarta: al-Ghazali Center, 2010), vol 2

Zayd, Nashr Hamid Abu. *Mafhum al-Nas* (Casablanca; al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 2104)

Karya ilmiah

Fattah, Khoirul. artikel; *Metode Kontemporer dalam Tafsir Al-Qur'an* Fakultas Ushuluddin dan Adab. Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Di unduh tanggal, 13, Juni, 2021. Pukul 10:00 wib.

Gusmian, Islah dkk, *Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*: (Surakarta: Jurusan Tafsir Hadis dan akidah Filsafat), al-A'raf Jurnal pemikiran Islam dan Filsafat, 2015, vol XII. Diakses pada tanggal 22 Juni, 2021, pukul 21:23 Wib.

Husein, Mundzir Ibrahim. *al-Tafsir al-Shauti li al-waqf 'Inda al-Mubarrad fi Kitabih al-Muqtadhab*, dalam Majalah al-Kuliyah al-Islâmiyyah al-Jâmi'ah The islamic college university journal, edisi 1, 2006 M/1427 H <https://www.iasj.net/iasj?func=article&aId=93915>. Diakses pada 12 Juni 2021 pukul 19: 39 Wib

jurnal Al-Ulum: Jurnal Studi-Studi Islam, Vol. 13 No. 2, Desember 2013,.Muhammad Hasbiyallah DOI://dx.doi.org/10.24042/diakses pada tanggal 18 juni 2021.

Mohamad, Ahmad Sonhadji. *'Abr al-Atsîr: Tafsir Al-Quran* di Radio, (Kuala Lumpur, Pustaka Salam, 2012), vol. 1Sebuah karya yang dibukukan dari pengajian tafsir yang disiarkan melalui radio di Singapura sejak 19 Februari 1959 hingga 26 April 1984. Pada mulanya tafsir ini dicetak pada tahun 1960 di Singapura hingga selesai sebanyak 30 juz dan dicetak 30 volume.

Muhammad, Ahsin Sakho "*Asbab an-Nuzul dan Kontekstualisasi Al-Qur'an*", makalah disampaikan dalam Stadium General HMJ Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 Oktober 1992, hlm.

Dokumen

Lidwa hadis aplikasi.

Qur'an Kemenag Aplikasi

Rekaman no. 232, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 07 Januari 2021

Rekaman no. 233, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 14, januari, 2021.

Rekaman no. 234, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 21 Januari 2021

Rekaman no. 235, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 28 Januari 2021

Rekaman no. 236, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 04 Februari 2021

Rekaman no. 237, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 11 Februari 2021

Rekaman no. 238, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 18 Februari 2021

Rekaman no. 239, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 25 Februari 2021

Rekaman no. 240, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 04 Maret 2021

Rekaman no. 241, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 11 Maret 2021

Rekaman no. 242, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 18 Maret 2021

Rekaman no. 243, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 25 Maret 2021

Rekaman no. 244, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 01 April 2021

Rekaman no. 245, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 08 April 2021

Rekaman no. 48, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 05 Januari 2017

Rekaman no. 56, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 02 Maret 2017

Rekaman no. 57, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 09 Maret 2017

Rekaman no. 58, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 16 Maret 2017

Rekaman no. 60, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 30 Maret 2017

Rekaman no. 61, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 06 April 2017

Rekaman no. 63, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 20 April 2017

Rekaman no. 64, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 27 April 2017

Rekaman no. 65, Abdul Syakur Yasin, kajian tafsir *Fî Zhilâlil Qur'ân*, Aula Pon-Pest Candangpinggan, 04 Mei 2017

Wawancara dengan Abdul Syakur Yasin di tempat pemancingan laut Dadap Indramayu, 23 April 2021, pada pukul 11:40.

Wawancara dengan Abdul Syakur Yasin yang kedua di halaman kebon sayuran dan jeruk nipis lemon Kertasmaya, 16 Juni 2021, pada pukul 11:00.

Wawancara dengan Abdul Syakur Yasin yang ketiga di halaman kebon sayuran dan jeruk nipis lemon Kertasmaya, 17 Juni 2021.

Wawancara dengan H.Fuadi, salah satu warga desa Kliwed, pada tanggal 01, Juli, 2021.

Wawancara dengan Kang Syukron Jamil, salah satu jamaah yang begitu dekat dengan Abdul Syakur Yasin , 01 April 2021.

Website

<http://iiq.ac.id/index.php?a=artikel&d=2&id=199>. Diakses tanggal 19 Mei 2021. Karomain, Ahmad. “*Tafsir asy-Sya ‘rawi*”,

<https://editor.id/buya-syakur-satu-dari-kiai-analitis-dan-berilmu-luas/>. Diunduh pada 03- april 2021 pukul 12:04.

<https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>. Diakses pada, 14 Juli 2021 pukul 22:32 wib.

<https://tafsirweb.com/1566-quran-surat-an-nisa-ayat-34.html>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021, pukul 00:32 Wib.

<https://www.laduni.id/post/read/67081/biografi-prof-dr-kh-abdul-syakur-yasin-ma>. Diunduh pada 03 april 2021 pukul 12:09.

<https://www.youtube.com/channel/UCL5U>. diakses 14 Juli 2021, pukul 23:24 wib. Rekaman Youtube, Webinar Nasional Hakikat Cinta Tanah Air Wujud Refleksi Keimanan.